

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut pada saluran pernapasan atas dan bawah yang dipengaruhi oleh patogen, faktor lingkungan, dan faktor pejamu. Saat daya tahan tubuh (imunitas) melemah, ISPA menyerang inangnya. Infeksi ini mengenai satu atau lebih bagian saluran napas mulai dari hidung (saluran napas atas) hingga alveoli (saluran napas bawah), termasuk rongga hidung, rongga telinga tengah, dan pleura. (Lebuan & Somia, 2017). Proses perkembangan ISPA melibatkan beberapa bakteri dari genus *Streptococcus*, *Staphylococcus*, *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus*, *Bordetella* dan *Corynebacterium*, serta mikrovirus (termasuk virus parainfluenza dan virus campak), adenovirus, dimulai dengan invasi virus, *coronavirus*, dan *picornavirus*. Virus herpes memasuki tubuh manusia melalui partikel udara (infeksi tetesan). Karena bakteri ini menempel pada sel epitel hidung setelah terhirup, mereka memasuki bronkus dan saluran udara, menyebabkan demam, batuk, pilek, sakit kepala, dll.

Selain bakteri dan virus, ISPA juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu PHBS seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, kebiasaan merokok, penggunaan obat nyamuk bakar di sekitar rumah, penggunaan masker saat bekerja dan penggunaan kayu bakar saat memasak. Selain itu, pengetahuan keluarga tentang ISPA juga penting karena tingginya tingkat ISPA dapat dikurangi dari pengetahuan ini.

Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), sekitar 13 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal setiap tahun di seluruh dunia, terutama di India (48%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Cina (3,5%), Sudan (1,5%), Nepal (0,3%), di mana infeksi pernapasan akut adalah penyebab utama kematian, terhitung sekitar 4 juta dari 13 juta anak balita Per tahun. Berdasarkan hasil (Riskesdas, 2018), prevalensi ISPA di Indonesia adalah 9,3%, dimana 9,0% laki-laki dan 9,7% perempuan (Kemenkes RI, 2018), ISPA juga sering masuk sepuluh besar di UPTD Puskesmas II Gianyar Menurut data UPTD Puskesmas II Gianyar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak sehat di banjar Pande, desa Sumita, keluarga masih gagal melaksanakan PHBS karena masyarakat memiliki pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Pola hidup sehat meliputi pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara proaktif dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengurangi kebiasaan merokok, mengurangi penggunaan obat nyamuk bakar disekitar rumah, penggunaan masker saat bekerja, olahraga teratur dan hidup sehat, menghilangkan budaya rawan penyakit, dan berupaya melindungi dari ancaman penyebab penyakit, serta berpartisipasi aktif dalam kampanye kesehatan masyarakat. Gaya hidup bersih dan sehat mencegah wabah penyakit di masyarakat, termasuk ISPA.

Dari data UPTD Puskesmas Gianyar II data tahun 2021 penyakit ISPA ini termasuk penyakit tertinggi ke 2 setelah penyakit luka terbuka. Pada kasus di Puskesmas penyakit ISPA pada tahun 2021 terkena pada usia 1 Bulan hingga usia 70 Tahun, dengan jumlah penderita ISPA mencapai 56 orang pada laki-laki dan 80 orang pada perempuan.

Penyakit ISPA di di banjar Pande, desa Sumita sangat memprihatinkan. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang risikonya dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain lingkungan, dimana kondisi lingkungan yang buruk seperti polusi udara dapat meningkatkan risiko terjadinya ISPA. ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat mempengaruhi tidak hanya pada anak-anak tetapi dapat juga pada orang dewasa bahkan dapat dijangkau. Pengendalian penyakit ISPA memerlukan upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengembangkan kesehatan dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas untuk itu permasalahan yang hendak diteliti yaitu “Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Penderita ISPA Di banjar Pande desa Sumita Tahun 2023”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan proposal ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Penderita ISPA Di banjar Pande desa Sumita Tahun 2023”

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui praktek PHBS di banjar Pande desa Sumita terdiri dari pemahaman responden tentang manfaat PHBS, pemahaman responden tentang mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar dan air kecil, pemahaman responden mengenai cara mencuci tangan dengan benar, perilaku responden mengenai cuci tangan dengan 6 langkah, pemahaman responden

tentang manfaat mencuci tangan, pemahaman responden mengenai kebiasaan merokok di dalam rumah, pemahaman responden mengenai kebiasaan merokok dapat menyebabkan penyakit seperti ISPA dan TB Paru, pemahaman responden mengenai kebiasaan merokok dapat menyebabkan anak terkena ISPA, pemahaman responden mengenai membakar sampah tidak menyebabkan ISPA, pemahaman responden mengenai penggunaan obat nyamuk bakar, pemahaman responden mengenai penggunaan APD, pemahaman responden mengenai penggunaan kayu bakar saat memasak.

- b. Mengetahui persentase pelaksanaan PHBS oleh masyarakat banjar Pande desa Sumita.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah pengetahuan, yang berhubungan dengan faktor resiko penyakit ISPA terutama pada perilaku hidup masyarakat pada masyarakat mengenai penyakit ISPA
- b. Menginformasi kepada masyarakat tentang penyakit ISPA yang disebabkan oleh perilaku hidup bersih dan sehat serta bisa mengubah pola pikir masyarakat mengenai penyakit ISPA
- c. Menjadi informasi agar dapat melakukan pencegahan terhadap penyakit ISPA terutama pada kelompok masyarakat

2. Manfaat praktis

- a. Mengetahui upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di banjar Pande, desa Sumita terutama pada penyakit ISPA
- b. Sebagai masukan kepada masyarakat di banjar Pande, desa Sumita.